

# ECLECTIC METHOD (Combined) IN THE IMPLEMENTATION OF EXPENSIVE QIRO'AH

**Asmaul Husna**

IAI Pangeran Diponegoro

Nganjuk

[asmaulok@gmail.com](mailto:asmaulok@gmail.com)

**Fatimah**

STAI Badrus Sholeh Kediri

[fatima.azkaya@gmail.com](mailto:fatima.azkaya@gmail.com)

## ABSTRACT

This study aims to find out how to learn Arabic as well as the process of learning Arabic in the application of mahira qira'ah with the eclectic method. This research is library research. Data collection uses library and documentation techniques. From the results of the research that has been done, it can be stated that the application of the eclectic method in the application of mahira qira'ah is to increase students' interest in reading more in learning so that what the teacher hopes to achieve. Besides that, the graduates have the provision of fluency in Arabic and have a willingness to read, especially in practicing it. So that when continuing higher education levels ready to accept the form of examinations that have been made.

**Keywords:** Eclectic Method, Maharah Qira'ah

Pembelajaran Qiro'ah (membaca)seringkali di sebut dengan pelajaran muthala'ah (menela'ah). Keduanya memang sama-sama belajar yang berbasis bacaan. Namun demikian, kedua istilah tersebut memiliki perbedaan. Qira'ah dapat diartikan sebagai pelajaran membaca, sedangkan muthala'ah lebih menekankan pada aspek analisis dan pemahaman terhadap apa yang di baca. Karena keduanya memiliki perbedaan penekanan, maka dalam

pemilihan metode atau strategi pembelajarannya pun tentu akan terdapat perbedaan. Kedua istilah tersebut juga dapat di pahami sebagai prose, artinya bahwa ketrampilan membaca itu meliputi latihan membaca dengan benar sampai dengan taraf kemampuan memahami dan menganalisis isi bacaan. Strategi ini biasanya di gunakan untuk melatih kemampuan siswa dalam menuangkan isi dari yang di baca ke dalam bentuk tabel. Isi dari tabel tersebut dapat di sesuaikan dengan kebutuhan atau tujuan pembelajarannya.

Masalah yang datang dari siswa antara

lain adalah bahwa kebanyakan siswa cenderung pasif dalam pembelajaran Qiraah. Indikasi ini terlihat dari respon siswa saat pembelajaran Qiraah berlangsung. Mereka kurang kreatif bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Mereka juga terkadang malas dan enggan dalam mengerjakan tugas-tugas yang terdapat dalam buku paket baik pada saat tatap muka maupun penugasan terstruktur (home work) yang diberikan oleh guru. Mereka cenderung lebih suka bekerja secara individu. Hanya beberapa siswa yang aktif terlibat dalam diskusi di kelas. Beberapa diantara mereka juga takut apabila membuat kesalahan saat pembelajaran dan merasa ragu dalam memberikan komentar terhadap jawaban dari kelompok lain.

Mungkin pembaca merasa heran bahwa dalam pengajaran seperti ini malah dikatakan bahwa “ada belajar tanpa pengajaran”. Mungkin agak ganjil, akan tetapi perlu diketahui penulis berusaha untuk memberikan jawaban dari apa yang menjadi problematika guru dalam pengajaran bahasa arab terhadap peserta didik, terutama Metode yang penulis bahas yakni “Metode Eclectic Dalam Penerapan Maharoh Qiro’ah”.

Penulis mempersembahkan karya ilmiah ini guna membantu para Guru bahasa Arab terlebih bagi penulis terhadap masalah diatas.

### **Pengertian Metode Eclectic (metode campuran)**

Eclectic secara bahasa dapat diartikan campuran, kombinasi atau gado-gado. Sedangkan secara istilah metode eclectic dapat diartikan dengan cara menyajikan bahan pelajaran bahasa asing di depan kelas

dengan melalui macam- macam kombinasi beberapa metode, misalnya metode langsung dengan metode membaca bahkan dengan metode menterjemah sekaligus dalam suatu kondisi pengajaran.<sup>1</sup>

Oleh karena metode ini merupakan campuran dari unsur-unsur yang terdapat dalam metode Direct dan metode Grammar Translation, proses pengajaran ini lebih ditekankan pada kemahiran bercakap-cakap, menulis, membaca, dan memahami pengertian-pengertian tertentu.<sup>2</sup>

Yang dimaksud campuran diatas tentu saja bukan menggabungkan semua metode sekaligus, melainkan lebih bersifat “tambal sulam” artinya suatu metode tertentu dipandang dapat mengatasi kekurangan metode lain. Walaupun setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan, namun tidak berarti semuanya dapat digabungkan sekaligus, sebab menggabungkan disini sesuai kebutuhan atas dasar pertimbangan tujuan pembelajaran, sifat materi pembelajaran kemampuan pelajar, bahkan kondisi guru. Yang cocok dilakukan dalam hal ini adalah memanfaatkan kelebihan metode tertentu untuk mengatasi kekurangan metode tertentu.<sup>3</sup>

Munculnya metode gabungan merupakan kreatifitas para pengajar bahasa asing untuk mengefektifkan proses belajar mengajar bahasa asing. Metode ini juga sekaligus memberikan kebebasan kepada mereka untuk menciptakan variasi metode.

### **Penjelasan Judul**

Metode gabungan ini bisa menjadi metode yang ideal apabila didukung oleh penguasaan guru secara memadai terhadap berbagai macam metode, sehingga dapat mengambil secara tepat segi-segi kekuatan dari setiap metode dan menyesuaikannya dengan kebutuhan program pengajaran yang ditanganinya, kemudian menerapkannya secara proporsional. Sebaliknya metode gabungan juga bisa menjadi metode seadanya

<sup>1</sup> Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2011), 111

<sup>2</sup> Ibid, hal. 131

<sup>3</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 196

atau metode semau guru, apabila pemilihannya hanya berdasarkan selera guru atau dasar mana yang paling enak dan paling mudah bagi guru. Bila demikian halnya, maka yang terjadi adalah ketidakmenentuan. Perlu ditegaskan bahwa penggabungan metode-metode ini hanya bisa dilakukan antar metode yang sehaluan. Dua metode yang asumsinya atau tujuannya bertolak belakang tentu tidak tepat untuk digabungkan.

Di sinilah usaha sadar bagi guru untuk selalu memperkaya dan mengembangkan diri terhadap penguasaan metode dan teknik pembelajaran.

Dengan pemahaman yang benar terhadap bahasa akan memungkinkan guru tepat dalam memilih metode yang akan dipergunakan. Tentunya dengan memperhatikan kemampuan siswa terhadap bahasa tersebut. Sehingga tercipta motivasi yang kuat, proses belajar mengajar yang harmonis dan tercapai tujuan yang diharapkan.

#### **Tujuan Pembelajaran Membaca (qiro'ah):**

Berikut ini tujuan pembelajaran membaca, yaitu umum dan khusus.

##### **a. Tujuan umum**

Secara umum tujuan pembelajaran adalah agar siswa memiliki ketrampilan membaca dan memahami teks berbahasa arab, bukan hanya teks yang sudah dipelajari melainkan teks-teks baru yang dalam kehidupan nyata.<sup>4</sup>

##### **b. Tujuan khusus**

Adapun tujuan khusus dari pembelajaran keterampilan

membaca (maharah al- qira'ah) ini dibagi menjadi tiga tingkatan berbahasa, yaitu pada tingkatan pemula, menengah dan lanjut.

##### **1) Tingkat pemula (*mubtadi'*)**

- a) Mengenali lambing-lambang (simbol-simbol bahasa)
- b) Mengenali kata dan kalimat
- c) Menemukan ide pokok dan kata-kata kunci
- d) Menceritakan kembali isi bacaan pendek

##### **2) Tingkat menengah (*mutawassit*)**

- a) Menemukan ide pokok dan ide penunjang
- b) Menceritakan kembali berbagai jenis isi bacaan

##### **3) Tingkat lanjut (*mutaqaddim*)**

- a) Menemukan ide pokok dan ide penunjang
- b) Menafsirkan isi bacaan
- c) Menceritakan kembali berbagai jenis isi bacaan.<sup>5</sup>

#### **Penerapan dan langkah-langkah Metode Gabungan**

Dalam praktiknya, metode gabungan ini dapat diterapkan seorang guru dalam situasi pengajaran di depan kelas, dengan persiapan yang baik dan kesungguhan dalam mempraktikkan metode ini.

Hal ini dikarenakan, kemampuan guru dalam menguasai bahasa asing itu sendiri perlu latihan-latihan praktik terus agar lancar dalam semua bidang. Suatu keharusan seorang guru menguasai berbagai macam metode-metode dan menerapkan secara bervariasi di kelas secara bersungguh-sungguh.<sup>6</sup>

Seperti yang telah dipaparkan bahwasanya menggunakan metode gabungan dalam pengajaran bahasa asing khususnya bahasa arab adalah memanfaatkan kebaikan metode tertentu untuk mengatasi kekurangan metode tertentu. Misalnya seorang guru bermaksud melatih kemampuan berbicara sekaligus kemampuan memahami teks bacaan

<sup>4</sup> Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2009). Hal. 156

<sup>5</sup> Musthafa, *strategi pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2011), Hal.164

<sup>6</sup> Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2011), hal. 130

dari kaidah gramatika, maka ia dapat mengkolaborasikan metode langsung dengan metode kaidah dan tarjamah ditambah metode membaca.

Terlihat di sini bahwa kegiatan belajar mengajar akan menjadi sangat vreatif, tidak terfokus pada satu kegiatan. Maka penggabungan ini diharapkan akan membuat kegiatan ini memacu motivasi para pelajar dalam belajar bahasa asing.

Jadi penulis mencoba untuk menyajikan beberapa langkah-langkah metode pengajaran bahasa arab dalam penerapan Maharoh Qiro'ah(*kemahiran dalam membaca*) perlu mempermudah Guru dalam mengatasi problematika dalam mengajar khusus Maharoh, yakni sebagai berikut:

- a. Guru membagi siswa untuk berpasangan.
- b. Memberikan materi berupa dialog- dialog pendek yang rilek, dengan tema kegiatan sehari-hari secara terulang- ulang. Materi ini mula-mula disajikan secara lisan dengan gerakan-gerakan, isyarat-isyarat, dra matisasi- dramatisasi, atau gambar-gambar.
- c. Para pelajar diarahkan untuk disiplin menyimak dialog-dialog tersebut, lalu menirukan dialog-dialog yang disajikan sampai lancar.
- d. Guru membagikan dialog-dialog tadi kepada setiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.
- e. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- f. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam

ringkasannya.

g. Sementara pendengar:

- 1) Menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap.
  - 2) Membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- h. Jika terdapat kosakata yang sulit, guru memaknainya mula-mula dengan isyarat, atau gerakan, atau gambar, atau lainnya. Jika tidak mungkin dengan ini semua, guru menerjemahkannya ke dalam bahasa ibu.
  - i. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Serta lakukan seperti diatas.
  - j. Sebagai penutup, jika diperlukan, evaluasi akhir berupa pertanyaan- pertanyaan tentang isi bacaan yang telah dibahas. menjelaskan beberapa poin yang penting dalam teks bacaan, lalu membahas seperlunya.

Dari langkah-langkah di atas dapat diperoleh data kegiatan guru serta aplikasinya dalam tingkatan Mutaqoddim, yakni sebagai berikut :

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
<b>Pertemuan Pertama</b>		
1.	Guru mula-mula menjelaskan tentang pembelajaran Qira'ah.	Siswa mendengarkan dengan seksama.
2.	Guru membagikan dialog-dialog pendek yang rilek, dengan tema kegiatan sehari-hari secara terulang-ulang	Siswa diarahkan untuk disiplin menyimak dialog-dialog tersebut
3.		

	Guru menyajikan secara lisan dengan gerakan-gerakan, isyarat-isyarat, dramatisasi - dramatisasi , atau gambar-gambar.	Siswa menirukan dialog-dialog yang disajikan sampai lancar.	Guru menyimak.	Sementara Siswa sebagai pendengar: 1) Menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap. 2) Membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.	
Pertemuan ke-2					
4.	Guru membagikan dialog-dialog tadi kepada setiap siswa	Siswa membaca dan membuat ringkasan.			
Pertemuan ke-3					
	Guru menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.	Siswa juga menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.	7.	Guru memaknai kosa kata yang sulit dalam dialog dengan isyarat, gerakan, gambar atau lainnya.	Siswa mendengar, membaca, memahami dan menulis kosa kata yang sulit.
5.	Guru menyimak.	Siswa membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya.	8.	Guru menyimak.	Siswa bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Serta lakukan seperti diatas.
Pertemuan ke-4					
6.			9.	Guru menyimpulkan bersama-sama dengan Siswa	Siswa mendengarkan dan mencatat dari kesimpulan.

Membaca adalah melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau didalam hati dan mengeja atau melafalkan

apa yang tertulis. Membaca mencakup dua kemahiran sekaligus, yaitu mengenali simbol-simbol tertulis yang ada didalamnya dan memahami isinya.<sup>7</sup>

Masalah yang datang dari siswa antara lain adalah bahwa kebanyakan siswa cenderung pasif dalam pembelajaran Qiraah. Indikasi ini terlihat dari respon siswa saat pembelajaran Qiraah berlangsung. Mereka kurang kreatif bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Mereka juga terkadang malas dan enggan dalam mengerjakan tugas-tugas yang terdapat dalam buku paket baik pada saat tatap muka maupun penugasan terstruktur (home work) yang diberikan oleh guru. Mereka cenderung lebih suka bekerja secara individu. Hanya beberapa siswa yang aktif terlibat dalam diskusi di kelas. Beberapa diantara mereka juga takut apabila membuat kesalahan saat pembelajaran dan merasa ragu dalam memberikan komentar terhadap jawaban dari kelompok lain.

Metode pembelajaran bahasa Arab untuk anak-anak hendaklah memperhatikan unsur-unsur berikut ini :

1. Prinsip-prinsip dasar pembelajaran bahasa Arab untuk anak-anak sama saja dengan prinsip-prinsip pembelajaran bahasa asing secara umum.
2. Pembelajaran bahasa Arab untuk anak-anak harus disesuaikan dengan perkembangan anak, baik bidang psikologis, intelektual, dan aspek lainnya.
3. Hendaknya pembelajaran bahasa Arab untuk anak-anak dilakukan secara alamiyah, komunikatif, dan menggunakan al wassail al Mu'inah as sam'iyah al bashoriyyah (audio visual aids).

4. Buku yang digunakan harus disusun sesuai dengan perkembangan jiwa, pikiran, dan pertumbuhan bahasa anak. Buku pegangan selayaknya dihiasi dengan berbagai gambar-gambar yang menarik.
5. Bahasa komunikatif seperti ucapan selamat dan muhadatsah yaumiyyah (percakapan sehari-hari) perlu mendapatkan perhatian sejak permulaan.

### **Kelebihan Dan Kekurangan Metode Eclectic**

Diatas telah disinggung, bahwa tak ada metode yang terbaik dan terburuk. Menggunakan metode apapun, khususnya dalam pengajaran bahasa asing, didalamnya akan ada masalah yang harus diatasi. Termasuk dalam menggunakan metode gabungan ini.

Adapun kelebihan dan kekurangan metode ini adalah sebagai berikut:

Kelebihan:

1. Kegiatannya lebih variatif dan inovatif.
2. Kemampuan para pelajar dalam menggunakan bahasa asing dipandang lebih merata.
3. Para pelajar lebih kreatif.
4. Memacu motivasi para pelajar dalam belajar bahasa asing.

Kekurangan:

1. Belum tentu semua guru sanggup melakukan serangkaian kegiatan mengajar yang begitu banyak dan bervariasi. Menuntut adanya guru yang segala bisa dan energik.
2. Waktu yang diperlukan relative lebih banyak.

### **SIMPULAN**

Metode Eclectic atau gabungan adalah cara menyajikan bahan pelajaran bahasa asing terutama dalam penerapan maharoh qiro'ah, dimana siswa ketika di dalam kelas dengan melalui macam-macam kombinasi, beberapa metode yang telah disusun dengan tujuan bisa memacu motivasi para pelajar dalam belajar bahasa asing.

Metode ini muncul karena adanya asumsi bahwa:



1. Setiap metode pengajaran bahasa asing memiliki kelebihan. Kelebihan ini bisa dimanfaatkan dalam pengajaran bahasa asing, terutama dalam penerapan maharoh qiro'ah.
2. Tidak ada metode yang sempurna, dan juga tidak ada metode yang jelek, tetapi semuanya memiliki kekuatan dan kelemahan karena kekuatan metode tertentu bisa jadi dapat mengatasi kelemahan metode

tertentu.

3. Setiap metode memiliki latar belakang, karakteristik, dasar pikiran, dan peruntukan yang berbeda, bahkan bisa jadi suatu metode muncul karena menolak metode sebelumnya.

Tak ada satu metode pun yang sesuai dengan semua tujuan, masing-masing memiliki tujuan berbeda dalam proses prakteknya. Yakni, semua siswa, semua guru, dan semua program pengajaran bahasa asing.

.....

### Bibliography

- Ahmad Izzan, "*Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*", (Bandung: Humaniora, 2011)
- Acep Hermawan, "*Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)
- Musthafa, "*Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*", (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2011), Hal.164
- Abdul Hamid, Uril bahrudin, Bisri Mustofa, "*Pembelajaran Bahasa Arab, Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*", (Malang: Uin Malang Press: 2008)
- Ahmad Fuad Effendi, "*Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*", (Malang: Misykat, 2009).
- Umam, M. K. (2019). Lembaga Pendidikan Islam Dalam Telaah Lingkungan Strategik. *Jurnal Tinta*, 1(2), 16-29.
- Umam, M. K. (2019). Penggunaan Metode Jaritmatika Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 45-68.
- Umam, M. K. (2019). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik. *Jurnal al Hikmah*, 6(2), 62-74.
- Umam, M. K. (2019). STUDI KOMPARATIF PARADIGMA TEORI BELAJAR KONVENSIONAL BARAT DENGAN TEORI BELAJAR ISLAM. *Jurnal Al Hikmah*, 7(2), 57-80.
- Umam, M. K., & Kediri, S. B. S. P. (2018). Rekonstruksi Pendidikan Islam Integrasi Dalam Kerangka Pendidikan Profetik Transformatif.
- Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010), hal. 38
- Zamroni, *Dinamika Peningkatan Mutu*, (Yogyakarta: Gavin Kalam Utama, 2011), hal. 215

\*\*\*\*\*